

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan hasil pembelajaran yang maksimal. Pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sebagai pengajar atau pendidik dan siswa sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran (Sadirman, 2010). agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan, proses pembelajaran harus dilakukan tanpa paksaan dan terencana serta tertata dengan benar sesuai prosedur.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga siswa agar tetap kondusif dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Slameto (2013:97) menjelaskan bahwa “dalam proses belajar-mengajar guru memiliki peranan yaitu mendorong siswa agar memiliki kemauan untuk menerima informasi, membantu siswa agar informasi yang diperoleh dapat diolah dan memberi fasilitas belajar agar tujuan pembelajaran tercapai.

Belajar merupakan proses mencari, menemukan, dan melihat pokok masalah (Slameto, 2013:92). Agar siswa dapat memanfaatkan berbagai sumber, media, dan kesempatan belajar secara efektif, maka perlu adanya bantuan dari

seorang guru (Slameto, 2013:98).

Berdasarkan pendapat tersebut, diperlukan guru yang kreatif dan inovatif, dengan menggunakan model pembelajaran, penggunaan media maupun alat peraga serta pemberian masalah yang terkait dengan materi.

Hasil wawancara dan observasi awal yang telah diperoleh di kelas XI PKM, pembelajaran administrasi pajak menjadi hal yang kurang dipahami oleh sebagian besar siswa, sehingga hasil belajar administrasi pajak belum tercapai secara maksimal. Siswa hanya menerima informasi dari guru saja. Guru mengalami beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hambatan yang dialami oleh guru kelas XI PKM diantaranya siswa kurang antusias terhadap pembelajaran administrasi pajak, sehingga membuat siswa tidak merespon guru saat pembelajaran, tugas yang diberikan tidak direspon dengan baik, dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran administrasi pajak. Hal ini dapat dilihat dari table hasil observasi awal yang sudah dilakukan oleh penulis:

Kategori Aktivitas Belajar Siswa	Observasi I		Observasi II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Sangat Aktif	1	3,03%	0	-
Aktif	5	15,15%	5	15,15%
Cukup Aktif	6	18,18%	8	24,24%
Kurang Aktif	21	63,63 %	16	48,48 %
Tidak Aktif	0	-	4	12,12%

(Sumber: Hasil Belajar Observasi awal aktivitas belajar di kelas XI PKM SMKN I Binjai T.P 29023/2024)

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwasannya siswa XI PKM tingkat aktivitas belajarnya masih

redah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa I, sebanyak 1 orang siswa atau sekitar 3,03% siswa sangat aktif, sedangkan dari hasil observasi aktivitas II, tidak ada satupun siswa yang aktif dalam aktivitas pembelajaran. Selanjutnya hasil observasi I dan II ditemukan terdapat 5 orang siswa atau sebanyak 15,15% aktif dalam aktivitas pembelajaran. Kemudian pada hasil observasi aktivitas I ada 6 siswa atau 18,18% cukup aktif dalam aktivitas pembelajaran dan pada hasil observasi aktivitas belajar II ditemukan sebanyak 8 orang siswa atau 24,24%. Selain itu pada hasil observasi I juga terdapat 21 siswa atau 63,63% siswa kurang aktif dan pada observasi aktivitas II didapat 16 siswa kurang aktif atau sebanyak 48,48%. Terakhir di dapat hasil observasi I siswa bahwasannya tidak ada siswa yang tidak aktif dalam aktivitas pembelajaran dan sebanyak 4 orang siswa tidak aktif atau 12,12% pada hasil observasi aktivitas II.

Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas XI PKM disebabkan karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa yang membuat siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu kemampuan berfikir kritis siswa juga masih rendah, dan akhirnya pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Rachmawati (2015:309) mengemukakan bahwa belajar bermakna (*meaningful learning*) yang digagas oleh Ausubel (1963) yaitu belajar dengan guru yang memberikan kemudahan sehingga peserta didik mudah dalam memahami dan mempelajari materi dalam pembelajaran. Hal ini dapat tercermin dalam bentuk perubahan.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Kelas XI PKM SMK Negeri I Binjai

Kelas	Tes	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
XI PKM	UH 1	75	33	12	36,36 %	21	63,63 %
	UH 2	75		13	39,39 %	20	60,60 %
	UH 3	75		9	27,27 %	24	72,72 %

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Admininirasi pajak Siswa Kelas XI PKM SMK.N I Binjai)

Dari tabel yang disajikan di atas, dapat dilihat bahwa hasil ulangan harian siswa yang berjumlah 33 orang, pada ulangan harian 1 terdapat 12 orang siswa atau sebanyak 36,36% yang mendapatkan nilai tuntas diatas KKM sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 siswa (63,63%). Selanjutnya pada ulangan harian 2, sebanyak 13 orang siswa dari 33 orang tuntas dan sisa nya 20 orang atau 60,60% tidak tuntas. Terakhir, pada ulangan harian 3 hanya 9 orang siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 atau sekitar 27,27% dan sisa nya sebanyak 24 siswa mendapatkan nilai tidak tuntas atau ≤ 75 .

Proses pembelajaran tidak lepas dari pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa dapat memahami materi pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran yang merangsang dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Siswa dapat memperoleh berbagai informasi dari kegiatan pembelajaran yang didukung oleh guru, dan pembelajaran diharapkan dapat lebih efektif dan efisien dibandingkan pembelajaran satu arah dimana guru menjelaskan dan siswa hanya sekedar mendengarkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akivitas belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru dapat menggunakan berbagai cara dalam menciptakan suasana pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan dapat

mendukung pembelajaran atau yang disebut dengan metode pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Perlu adanya kreativitas dalam pembelajaran agar dapat mendorong terjadinya pembelajaran yang baik. Panen (2001) dalam Rusmono (2017:74) menyatakan bahwa nantinya siswa dapat memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah melalui identifikasi masalah dan pengumpulan data dalam suatu proses belajar mengajar menggunakan *Problem Based Learning* (PBL).

Pembelajaran yang mampu membangkitkan pembelajaran yang menarik yaitu dengan pembelajaran *problem based learning*. Menurut Chaerul Rochman dan Abdul Majid (2015: 154) mengemukakan bahwa “model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah, kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik, dengan harapan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran”. Hal ini dikuatkan juga oleh penelitian Firmansyah (2019) yang mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi.

Barrow (1980) dalam Huda (2017:271) mendefinisikan bahwa di dalam PBL pertemuan pertama diberikan suatu permasalahan sehingga siswa mendapatkan pemahaman akan resolusi. Lebih lanjut, Barr dan Tagg (1995) dalam Huda (2017:271) menyatakan bahwa dalam PBL ada proses peralihan yaitu dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Ciri dari model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu dengan menggunakan masalah di kehidupan nyata.

Jadi dalam pembelajaran ini siswa menjadi pusat pembelajaran dan bukan guru.

Hasil belajar dan aktivitas belajar yang rendah pada siswa disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru menggunakan model konvensional yang mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam berfikir kritis dan tidak adanya interaksi antara guru dan siswa. Maka dari itu peneliti menggunakan media yang dapat meningkatkan siswa untuk berfikir kritis dan membantu siswa agar dapat menerima pembelajaran secara optimal pada pelajaran administrasi pajak di kelas XI PKM. Muhsetyo dkk. (2008:2:3) ”menyatakan bahwa suatu alat yang digunakan guru dalam mempermudah proses pemberian materi pelajaran sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran yaitu media.” Media merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Guru perlu dibantu oleh media dalam pembelajaran agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal. Dalam penelitian ini menggunakan media yaitu *Quizizz*.

Quizizz adalah aplikasi pendidikan berbasis game, yang membawa aktivitas multi pemain ke ruang kelas dan membuatnya di kelas latihan interaktif dan menyenangkan. Dengan menggunakan *Quizizz*, peserta didik dapat melakukan latihan di dalam kelas pada perangkat elektronik mereka. Game edukasi ini sebagai media pembelajaran yang diintegrasikan dengan soal- soal evaluasi diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menari dan menyenangkan. Apabila peserta didik merasa senang maka materi akan mudah dipahami sehingga diharapkan akan meningkatkan hasil pembelajaran administrasi pajak di kelas.

Beberapa uraian masalah tersebut menjadi landasan peneliti untuk

mengadakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantu *Quizziz* dalam pembelajaran administrasi pajak pada siswa kelas XI PKM. Peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* disertai *Quizziz* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri I Binjai**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar dalam proses pembelajaran siswa kelas XI PKM di SMK Negeri I Binjai.
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI PKM di SMK Negeri I Binjai pada mata pelajaran administrasi pajak yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas belajar siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* disertai *Quizziz* pada siswa kelas XI PKM di SMK Negeri I Binjai T.P 2023/2024 ?
2. Apakah hasil belajar siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* disertai *quizziz* pada siswa kelas XI PKM di SMK Negeri I Binjai T.P 2023/2024 ?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa disebabkan oleh kurang menariknya cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswa serta rendahnya kemampuan berfikir kritis pada siswa. Guru hanya cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional seperti berceramah di depan kelas dan model pembelajaran itu lebih berpusat kepada guru sehingga membuat rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran administrasi pajak di kelas XI PKM SMK Negeri 1 Binjai.

Model pembelajaran yang menekankan siswa dan guru untuk saling aktif dalam proses pembelajaran merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis merencanakan sebuah kerja sama antar guru administrasi pajak di SMK Negeri I Binjai untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* disertai *quizziz*. Kerja sama ini nantinya diharapkan agar dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar administrasi pajak siswa kelas XI PKM di SMK Negeri I Binjai tahun ajaran 2023/2024.

Pada proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* ini, siswa diharapkan untuk dapat menemukan masalah-masalah yang dihadapinya saat proses pembelajaran serta dapat memecahkan kembali masalah-masalah itu. Selain itu, dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* ini siswa dituntut untuk lebih mengembangkan pikiran-pikiran mereka.

Kemudian media *quizziz* merupakan sebuah platform online yang menyajikan berbagai soal yang kreatif dan melibatkan siswa secara penuh

didalam pembelajaran sehingga hal ini dijadikan sebagai platform online yang dapat menghasilkan motivasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Di dalam aplikasi *Quizizz* dapat disediakan berbagai macam konten yang menarik dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat soal yang menarik untuk peserta didik pada saat mengerjakan tugas, dan membuat peserta didik lebih aktif dalam melakukan pembelajaran.

Pada aplikasi *quizziz* ini akan terdapat soal-soal mengenai materi PPh pasal 21. Penggunaan media *quizziz* ini dapat membantu guru untuk mengetahui sejauh apa kemampuan berfikir kritis siswa dan meningkatkan minat siswa dalam pelajaran administrasi pajak. Tujuan penggunaan media *quizziz* sama halnya dengan model pembelajaran *problem based learning* yaitu diharapkan dapat membuat peserta didik belajar lebih aktif, berfikir aktif dan membuat peserta didik terampil dalam mengerjakan soal-soal serta masalah.

Salah satu keunggulan model pembelajaran *problem based learning* disertai *quizziz* yaitu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penerapan model ini dapat mendorong siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah, berdiskusi, menjawab pertanyaan serta memberi tanggapan, khususnya pada materi pph pasal 21.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* disertai *quizziz* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI PKM di SMK Negeri I Binjai.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI PKM di SMK Negeri I Binjai T.P 2023/2024 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* disertai *quizziz*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI PKM di SMK Negeri I Binjai T.P 2023/2024 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* disertai *quizziz*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu :

a. Bagi Siswa

- a) Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan dapat bekerja sama dengan temannya.
- b) Siswa akan termotivasi dan tertarik pada pembelajaran administrasi pajak sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.
- c) Meningkatkan hasil belajar administrasi pajak khususnya materi PPh Pasal

21.

b. Bagi Guru

- a) Menambah pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu *quizziz*.
- b) Meningkatkan motivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pelajaran administrasi pajak dengan materi PPh Pasal 21.

c. Bagi Sekolah

- a) Menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan model – model

pembelajaran yang menarik bagi siswa SMK, sehingga dapat mengoptimalkan kualitas proses dan hasil pembelajaran administrasi pajak.

- b) Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas dalam pembelajaran administrasi pajak.

d. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai penelitian eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu *quizziz* khususnya pada mata pelajaran administrasi pajak materi PPh Pasal 21. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY